



## Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Al-Aitam Kota Bandung

**Muhammad Hafidz Al Azka**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [muhammad.hafidzal17@gmail.com](mailto:muhammad.hafidzal17@gmail.com)

**Raihan Miftah Hafidh**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [raihanmiftahhafidh@gmail.com](mailto:raihanmiftahhafidh@gmail.com)

**Nurjanah Aprilianti Hermawan**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [nurjanahapriliantihermawan@gmail.com](mailto:nurjanahapriliantihermawan@gmail.com)

**Neneng Yuni Lestari**

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Email: [nenegyunilestari@gmail.com](mailto:nenegyunilestari@gmail.com)

**Correspondence E-mail** ([muhammad.hafidzal17@gmail.com](mailto:muhammad.hafidzal17@gmail.com))

*Received: 2024-03-01; Accepted: 2024-04-01; Published: 2024-04-15*

### Abstrak

Dalam konteks pendidikan di sekolah, setiap guru mengharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat memenuhi harapan tersebut. Tujuan: Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan analisis data hasil belajar siswa untuk mengevaluasi tingkat kesulitan belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui penilaian hasil tugas dan tes yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti hasil belajar yang

rendah, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan ketidakseimbangan antara usaha dan hasil yang dicapai. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, yang dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

**Kata kunci:** Kesulitan belajar, prestasi akademik, strategi pendidikan, hasil belajar, pendidikan agama Islam

### **Abstract**

*In the context of school education, every teacher expects students to achieve optimal learning outcomes. However, the reality in the field shows that not all students can meet these expectations. Objectives: This article aims to identify the factors that cause learning difficulties in students at school. This study uses the observation method and data analysis of student learning outcomes to evaluate the level of learning difficulties. Data collection was done through assessing the results of assignments and tests given to students. The results show that students' learning difficulties can be identified through various indicators, such as low learning outcomes, delays in completing assignments, and an imbalance between effort and results achieved. The findings underscore the importance of an in-depth understanding of the factors that cause learning difficulties, which can assist teachers in designing more effective learning strategies to overcome the problem.*

**Keywords:** Learning difficulties, academic achievement, educational strategies, learning outcomes, Islamic religious education

## **A. Pendahuluan**

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*learning disability*". Terjemahan tersebut kurang tepat karena "*learning*" artinya belajar dan "*disability*" artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar di sekolah dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2015), belajar merupakan proses penerimaan pengetahuan yang diserap dari lingkungan peserta didik dengan pengamatan yang dibantu melalui panca

inderanya. Dalam pembelajaran, setiap siswa pasti mengalami kesulitan belajar, salah satunya kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Di tingkat SMP, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada generasi muda. Diharapkan, melalui PAI, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang Islami (Anwar & Umam, 2020). Namun, ironisnya, banyak siswa yang justru mengalami kesulitan belajar PAI. Hal ini tercermin dari rendahnya hasil belajar mereka pada mata pelajaran ini. Realita ini bagaikan duri dalam daging, menghadirkan keprihatinan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, khususnya guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua.

Kenyataan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan belajar PAI dan rendahnya hasil belajar mereka menunjukkan adanya masalah yang perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan solusi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar PAI di tingkat SMP dan mengusulkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian mengenai kesulitan belajar telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun secara internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016), kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti motivasi belajar, dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Penelitian lain oleh Nurhidayati (2018) menunjukkan bahwa kesulitan belajar PAI sering kali disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, serta metode pengajaran yang kurang menarik.

Selain itu, menurut Rahmawati (2019), penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan menarik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Ia menemukan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis

proyek (*project-based learning*) dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam PAI. Penelitian ini sejalan dengan temuan Zainuddin (2017) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP dan mengusulkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran PAI yang lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang beriman dan bertakwa. Rendahnya hasil belajar PAI di tingkat SMP menunjukkan adanya masalah serius yang perlu segera diatasi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar PAI dan mengusulkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di Indonesia.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan objek yang sedang diteliti sesuai dengan konteks dan keadaan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan peserta didik, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-AITAM, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Al-AITAM memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam PAI dianggap esensial untuk kehidupan sehari-hari. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menjaga fokus siswa selama pelajaran dan mengatasi kebiasaan begadang yang menyebabkan kantuk di kelas.

Guru PAI di SMP Plus Al-AITAM menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Metode-metode seperti penggunaan video, cerita, dan permainan edukatif terbukti efektif dalam membuat pelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, penggunaan teknologi secara terbatas dan diawasi di kelas juga membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi dengan orang tua, seperti pemantauan kebiasaan belajar di rumah, juga menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

Rutinitas harian seperti membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, dan membaca Al-Qur'an bersama diterapkan untuk membentuk kebiasaan baik pada siswa. Hukuman yang mendidik, seperti menghafal QS Al-Mulk bagi siswa yang terlambat, digunakan untuk meningkatkan disiplin dan kebiasaan baik. Implementasi rutinitas ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman agama siswa tetapi juga dalam membangun karakter yang berakhlak mulia, menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah-sekolah, bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan agama Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Menurut seorang siswa SMP Plus Al-AITAM,

pembelajaran PAI sangat penting terutama di usia remaja yang merupakan masa pembentukan moral dan etika.

Pentingnya pembelajaran PAI dapat dilihat dari berbagai alasan, di antaranya adalah penanaman nilai-nilai moral dan etika serta pembentukan karakter yang berakhlak mulia. PAI menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini membantu siswa menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur. Selain itu, PAI membantu siswa membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, yang penting untuk menjadikan mereka individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling melengkapi dan mendukung pencapaian ilmu pengetahuan serta pengembangan diri individu. Tanpa adanya belajar, pembelajaran tidak akan bermakna, dan tanpa adanya pembelajaran, belajar tidak akan terarah dan optimal. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SMP Plus Al-AITAM untuk mengetahui kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran PAI. Beberapa pertanyaan diajukan kepada guru PAI dan siswa mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar di tingkat sekolah menengah pertama.

Kesulitan belajar merupakan masalah umum yang dihadapi siswa di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di SMP Plus Al-AITAM. Meskipun kesulitan belajar tidak banyak, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, terutama di luar lingkungan sekolah. Guru PAI sulit memantau siswa ketika mereka berada di luar sekolah, sehingga kontrol terhadap bahasa dan perilaku siswa menjadi terbatas. Seorang guru PAI di SMP Plus Al-AITAM menyatakan bahwa mereka berusaha keras untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, tetapi tantangan terbesar adalah memantau mereka di luar lingkungan sekolah. Sering kali, siswa kembali ke kebiasaan lama mereka ketika tidak ada yang mengawasi.

Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI di SMP Plus Al-AITAM bervariasi. Latar belakang keluarga yang religius umumnya meningkatkan minat siswa terhadap PAI. Metode pengajaran yang variatif dan menarik, seperti pendekatan persuasif dan emosional yang digunakan oleh guru PAI, membantu siswa merasa nyaman dan dekat dengan guru, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami. Tingkat minat yang tinggi terhadap PAI berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi, aktivitas di kelas, dan motivasi belajar siswa. Seorang siswa menyatakan bahwa ia merasa lebih mudah memahami pelajaran PAI ketika guru menggunakan video dan cerita. Metode ini membuat pelajaran lebih menarik dan siswa merasa lebih dekat dengan guru, sehingga lebih termotivasi untuk belajar.

Beberapa kesulitan umum yang dialami siswa dalam memahami materi PAI meliputi ketidakmampuan untuk tetap fokus saat belajar, terutama ketika suasana kelas tidak kondusif. Selain itu, kebiasaan begadang membuat siswa mengantuk dan tidur di kelas, yang sering disebabkan oleh bermain game online. Solusi yang diterapkan adalah dengan meminta siswa berwudhu dan melibatkan orang tua untuk memantau kebiasaan belajar di rumah. Seorang guru PAI mengungkapkan bahwa salah satu tantangan terbesar adalah siswa yang sering mengantuk di kelas karena begadang bermain game. Mereka berusaha mengatasi hal ini dengan mengajak siswa untuk berwudhu dan bekerja sama dengan orang tua mereka. Kesulitan lain termasuk menghafal hadits atau surat-surat Al-Qur'an, di mana beberapa siswa menganggap ini sebagai tantangan. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan video dan cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Guru PAI di SMP Plus Al-AITAM menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti video dan cerita, serta game edukatif untuk menghindari kebosanan dan memudahkan pemahaman siswa. Metode ini juga melibatkan teknologi, di mana siswa diperbolehkan membawa handphone tetapi digunakan

secara terbatas dan diawasi oleh guru selama pelajaran. Seorang guru PAI menjelaskan bahwa mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk video, cerita, dan game edukatif. Ini membantu siswa tetap tertarik dan memahami materi dengan lebih baik. Namun, penggunaan handphone di kelas diawasi ketat untuk mencegah penyalahgunaan.

Tantangan utama yang dihadapi guru PAI adalah beban moral untuk memastikan bahwa siswa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, bahkan di luar sekolah. Ketika ada alumni yang berperilaku negatif, tanggung jawab moral ini sering kali dirasakan oleh guru PAI. Seorang guru PAI mengatakan bahwa ketika alumni berperilaku negatif di luar sekolah, itu menjadi beban moral bagi mereka sebagai guru PAI. Mereka merasa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan diterapkan oleh siswa, bahkan setelah mereka lulus.

Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran di SMP Plus Al-AITAM. Penggunaan teknologi membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi siswa. Namun, tantangan utama adalah memastikan akses teknologi yang merata bagi semua siswa dan melatih guru untuk menggunakan teknologi secara efektif. Seorang siswa berkomentar bahwa penggunaan teknologi dalam pelajaran PAI sangat membantu, terutama ketika menggunakan video dan aplikasi belajar. Namun, penting juga bagi semua siswa untuk memiliki akses yang sama terhadap teknologi tersebut.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, SMP Plus Al-AITAM mengadakan rutinitas seperti membaca Asmaul Husna, shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an bersama, dan kultum. Hukuman yang mendidik, seperti menghafal QS Al-Mulk untuk siswa yang terlambat, juga diterapkan untuk meningkatkan disiplin dan kebiasaan baik. Seorang guru PAI menjelaskan bahwa mereka menerapkan rutinitas harian seperti membaca Asmaul Husna dan salat Dhuha untuk membangun kebiasaan baik. Hukuman yang mendidik, seperti menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang terlambat, juga efektif dalam meningkatkan disiplin mereka. Penelitian ini



menyoroti pentingnya PAI dalam pengembangan nilai-nilai moral dan etika, tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru, serta metode dan langkah-langkah efektif yang diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran PAI. Integrasi teknologi dan rutinitas yang konsisten sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Plus Al-AITAM memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT. Meskipun terdapat tantangan seperti menjaga fokus siswa selama pelajaran dan mengatasi kebiasaan begadang, penggunaan metode pembelajaran yang menarik serta kolaborasi dengan orang tua membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Selain itu, rutinitas harian yang diterapkan di sekolah berkontribusi dalam membentuk kebiasaan baik dan disiplin pada siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran PAI yang inovatif dan kolaboratif dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran yang menarik tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik tetapi juga memudahkan pemahaman siswa. Selain itu, rutinitas harian yang konsisten dan hukuman yang mendidik membantu membentuk karakter dan disiplin siswa. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lain dapat mengambil pelajaran dari implementasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Amelia, P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa. (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education:

- Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27-35.
- Fitria, H., & Siregar, A. P. (2021). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal. *Education & Learning*, 1(2), 29-35.
- Hamalik, O. (2015). *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Herawati, M. (2019). Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Mardiah, A., Alimir, A., Ilmi, D., & Jasmienti, J. (2022). Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 01 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. *KOLONI*, 1(3), 467-473.
- Permatasari, R. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Guna Dharma Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10-20.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan

Belajar Siswa SD. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 93-101.